

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Indonesia sebagai sebuah negara yang besar memiliki banyak keistimewaan, satu di antaranya adalah jumlah penduduk yang besar. Dengan jumlah penduduk yang besar tersebut berarti sumber daya manusia yang dimiliki juga besar. Sayangnya sumber daya yang besar itu hanya sebatas kuantitas saja, bukan secara kualitas.

Berbicara mengenai sumber daya manusia yang berkualitas kita dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut masih sangatlah kurang. Ini terlihat dalam berbagai hal, termasuk di dalamnya pada bidang olahraga. Padahal olahraga menjadi sangat penting pada saat ini karena olahraga dapat menjadi sarana kebanggaan suatu bangsa, apalagi untuk negara yang membutuhkan pengakuan seperti Indonesia ini. Selain itu olahraga dapat menjadi perekat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai contoh negara Brasil, sebuah negara berkembang seperti Indonesia, dengan reputasinya yang hebat dalam olahraga sepak bola, menjadikan Brasil sangat terkenal di seluruh dunia. Hal ini membuat Brasil berhasil mendapatkan pengakuan dari negara-negara lain sebagai negara yang memiliki identitas tersendiri yaitu sepak bola. Dengan sepakbolanya Brasil membuat bangga seluruh rakyatnya, walaupun kondisinya saat ini Juga hampir sama dengan Indonesia, yaitu terpuruk dalam bidang ekonomi.

Berbicara mengenai sepak bola, boleh dikatakan sepak bola adalah olahraga yang paling merakyat di Indonesia ini, artinya bahwa sepak bola menjadi olahraga yang paling banyak dimainkan oleh masyarakat Indonesia. Sepak bola dimainkan

oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, status, kekayaan, dan ras. Sayangnya pada kenyataan yang ada kepopuleran sepak bola di masyarakat Indonesia belum menjadikan prestasi Indonesia dalam olahraga ini dapat dibanggakan. Seringkali kita disuguhi berita kegagalan tim nasional kita di berbagai kejuaraan yang diikuti. Hal ini disebabkan kurangnya pemain berkualitas serta belum profesionalnya kompetisi di dalam negeri, yang pada akhirnya membuat kita semakin tertinggal dengan negara-negara lain. Kita ambil contoh negara Jepang, dengan jumlah penduduk yang jauh lebih sedikit dari kita mereka dapat mencapai prestasi yang dapat dibanggakan. Hal ini bisa terjadi karena **Jepang** memiliki kualitas pemain yang dapat diandalkan dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Terbukti sejak Jepang menggulirkan liga profesionalnya yang bernama *J-League* pada era 1990-an, bibit-bibit pemain berkualitas mulai bermunculan. Kehadiran pemain-pemain Jepang, Kazuyoshi Miura, Hidetoshi Nakata dan Hiroshi Nanami di kompetisi Liga Italia seri **A** menjadi bukti nyata keberhasilan Jepang menjadi negara sepak bola yang berhasil.

Agar Indonesia dapat memiliki pemain-pemain yang berkualitas, diperlukan sistem pembinaan pemain yang baik, teratur dan sejak dini. Surabaya sebagai salah satu kiblat persepakbolaan nasional selain Jakarta, Medan dan Ujung Pandang, membuat amino masyarakat terhadap sepak bola tumbuh baik di sini. Diwakili adanya klub-klub terkenal seperti Niac Mitra pada era terdahulu, sampai Persebaya pada era sekarang. Hal ini sebetulnya merupakan modal yang baik, yang bila kita kembangkan dengan serius akan dapat membawa hasil yang baik pula.

Hanya yang disayangkan adalah sistem pembinaan pemain yang ada di Surabaya pada khususnya dan Indonesia pada umumnya belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena belum adanya sarana dan prasarana pembinaan yang memadai, lengkap dan berkualitas. Berdasarkan hasil survai yang telah kami lakukan, saat ini di daerah Jawa Timur telah berdiri sebanyak delapan puluh buah sekolah sepak bola. Tetapi dari semua sekolah sepak bola tersebut tidak ada sebuahpun yang memiliki lapangan dan gedung latihan sendiri. Hal ini membuat program latihan yang ada tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi masalah yang ada itulah diperlukan sebuah sarana pembinaan pemain sejak usia dini, agar pembinaan pemain menjadi terarah, terprogram dan terencana. Dengan pembinaan seperti itu diharapkan tumbuhnya bibit-bibit pemain sepak bola yang berkualitas.

Kondisi di atas merupakan salah satu alasan mengapa perlu didirikan sebuah sekolah sepak bola sebagai sarana pembinaan bibit-bibit pemain di Surabaya pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Hal ini sesuai dengan kebijakan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) tentang pembinaan pemain sejak usia dini. Beberapa tahun yang lalu PSSI pernah mempunyai program pembinaan pemain usia muda yang dikenal dengan **PSSI Primavera** dan **PSSI Baretti** yang dikirim ke Italia untuk mengikuti kompetisi di sana. Program tersebut lumayan berhasil, dengan ditandai munculnya pemain-pemain muda berbakat seperti Kurniawan D.J. yang sempat bermain di *FC Luzern* di Liga Swiss, Bima Sakti yang bermain di klub *Helsingborg*, Swedia, dan Kurnia Sandy yang sempat menjadi kiper ketiga klub Seri-A Italia, *Sampdoria*. Sayangnya program tersebut pada akhirnya dihentikan karena masalah dana. Program seperti itu bisa kita

lanjutkan kembali kalau kita memiliki banyak sekolah sepak bola yang berkualitas, sehingga kita dapat memutar sendiri kompetisi dalam negeri untuk pemain usia muda.

Diharapkan dengan adanya sekolah sepak bola dan kompetisi yang teratur serta profesional dapat menjadi solusi dari permasalahan persepakbolaan nasional saat ini, yaitu kurangnya bibit-bibit pemain yang berkualitas. Dengan adanya bibit-bibit pemain yang berkualitas diharapkan akan tumbuhnya kompetisi yang berkualitas pula, dan pada akhirnya akan mewujudkan prestasi persepakbolaan nasional yang lebih baik dan membanggakan.

## 1.2 Batasan proyek

- | Proyek akhir yang berjudul Sekolah Sepak Bola di Surabaya ini ditetapkan lokasinya berada di Jalan Arief Rahman Hakim, Kecamatan Sukolilo, Jawa Timur.
- Perencanaan proyek ini adalah perencanaan ruang-ruang latihan dan ruang pendidikan sepak bola dengan fasilitas-fasilitas penunjang lain bagi kegiatan pengelolaan, pertandingan **dan** hunian.
- Perencanaan proyek berdasarkan pada peraturan daerah setempat yang berlaku.

## 1.3 Tujuan proyek

- Menyediakan suatu wadah atau tempat yang berfungsi untuk mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap bibit-bibit atlet olahraga sepak bola agar

lebih terampil sehingga pada akhirnya dapat berhasil menjadi pemain yang berkualitas.

- Melayani kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan lapangan sepak bola sebagai sarana berolahraga.
- Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

#### **1.4 Sasaran lingkup pelayanan**

Lingkup pelayanan dari proyek ini adalah masyarakat Surabaya pada khususnya dan Jawa Timur pada umumnya. Sedangkan sasaran yang ingin dicakup adalah:

- Anak-anak usia **8** sampai dengan **18** tahun yang **ingin** memiliki keterampilan bermain bola dengan baik dan benar.
- Para pelatih dan staf yang ingin menurunkan dan mendedikasikan ilmunya kepada generasi muda.
- Masyarakat sekitar lokasi yang ingin memenuhi kebutuhan akan lapangan sepak bola.
- Pihak-pihak yang ingin membangun persepakbolaan Indonesia.

#### **1.5 Pengertian judul**

Sekolah: Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk memberi dan menerima pelajaran.

Sepak bola: Olahraga permainan beregu yang menggunakan bola sepak dan dua **kelompok** yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas 11 pemain

Di: Kata depan untuk menandai tempat.

Surabaya: Nama ibukota Propinsi Jawa Timur.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua).

Dari pengertian diatas maka Sekolah Sepak Bola di Surabaya dapat didefinisikan sebagai berikut :

Sebuah tempat untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan akan olahraga sepak bola, baik berupa teori maupun praktek, dengan tujuan untuk meningkatkan dan membina bakat dari atlet sepak bola sejak usia dini, yang berlokasi di Surabaya.

#### 1.6 Tinjauan sasaran golongan usia

Berdasarkan proyeksi penduduk menurut usia di Kotamadya Surabaya yang tergolong sasaran dari proyek ini, yaitu usia 8 sampai 18 tahun adalah sebanyak:

- usia 5 – 9 tahun : 104.012 anak
- usia 10 – 14 tahun : 117.911 anak
- usia 15 – 19 tahun : 131.077 anak

(Sumber : Surabaya dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kotamadya Surabaya)

Dari uraian data di atas tercermin besarnya jumlah anak usia **8** sampai dengan **18** tahun di Surabaya, yang merupakan pasar yang potensial bagi proyek ini, mengingat pula besarnya minat anak terhadap olahraga sepak bola.

#### 1.7 Metode pengumpulan data

Secara garis besar metode pembahasan dalam penyusunan laporan ini dapat dibagi sebagai berikut:

- Studi literatur

Suatu metode pengumpulan data dan informasi yang **diperoleh** dari hasil penelusuran dari literatur yang merupakan kajian atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan proyek yang sedang direncanakan baik berupa buku majalah maupun artikel.

- Survei lapangan

Suatu metode yang meninjau langsung ke lokasi proyek dan melakukan pengamatan terhadap tapak dan lingkungannya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai potensi tapak serta kendala-kendala yang ada.

- Studi komparatif

Suatu metode analisa perbandingan dengan proyek sejenis atau proyek yang mirip untuk mendapatkan gambaran obyektif mengenai arah **prencanaan** dan perancangan yang berhubungan dengan proyek, baik melalui literatur, penelusuran dari internet, kunjungan dan survei pada proyek sejenis yang telah terealisasi sehingga diperoleh data-data yang mendukung.

- Wawancara

Proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.